

Pengembangan Model Pusat Layanan Konseling Mahasiswa (PLKM) / Counseling Center Universitas PGRI Yogyakarta

Makin ¹, Eko Perianto ², Taufik Agung Pranowo ³, Ari Wibowo ⁴

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: makin@upy.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 12 Juni 2018

Direvisi: 16 Agustus 2018

Disetujui: 21 September 2018

Dipublikasikan: Desember 2018

Keyword:


mahasiswa,
pusat layanan konseling
mahasiswa,
universitas PGRI yogyakarta.

Abstract

Tujuan dari penelitian pengembangan Universitas PGRI Yogyakarta ini diantaranya 1) mengetahui kebutuhan akan layanan konseling bagi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta, 2) mengetahui problematika mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta, 3) menemukan model Pusat Layanan Konseling Mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan menggunakan model Borg and Gall diantaranya (1) Penelitian dan pengumpulan informasi data (research and information collecting), (2) Perencanaan (planning), (3) Pengembangan draf produk (develop preliminary form of product), (4) Uji coba lapangan awal (preliminary field testing), (5) Merevisi hasil uji coba (main product revision), (6) Uji coba lapangan utama (main field testing), (7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (operasional product revision), (8) Uji pelaksanaan lapangan (operational field testing), (9) Penyempurnaan produk akhir (final product revision), (10) Desiminasi dan Implementasi (dissemination and implementation). Hasil dari penelitian ini yaitu 1) mahasiswa membutuhkan dari layanan konseling untuk mengatasi permasalahan dan pengembangan diri, 2) problematika yang dialami mahasiswa UPY sangat beragam, 3) model telah ditemukan sesuai dengan kebutuhan dari mahasiswa sebagai calon konseli.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v4i2.2492>

Pendahuluan

Problematika yang terjadi saat ini sangat kompleks dan beragam. Keberagaman terhadap permasalahan menimbulkan gejala yang kurang baik terhadap perkembangan kepribadian individu dalam hal ini mental seseorang. Profesi bimbingan dan konseling merupakan profesi yang unik dan khas yang didalamnya terdapat perbedaan profesi lain. Profesi disebut berbeda jika memiliki pengetahuan tertentu, program pelatihan yang diakui, organisasi sejawat yang profesional, dan adanya lisensi, kode etik, pengakuan legal, dan standar-standar kepakaran lainnya. Konseling memenuhi seluruh standar untuk profesi dan unik, namun sekaligus terkait dengan kesehatan mental lainnya berdasarkan penekanan dan sejarahnya. Konseling menekankan pertumbuhan dimana konselor bekerja secara perorangan, maupun kelompok.

Konseling sebagai profesi penolong (helping profession) adalah konsep yang melandasi peran dan fungsi konselor di masyarakat dewasa ini. Profesi penolong adalah profesi yang anggota-anggotanya dilatih khusus dan memiliki lisensi atau

sertifikat untuk sebuah layanan unik dan dibutuhkan masyarakat sebagai penyedia profesional satu-satunya untuk layanan unik dan dibutuhkan yang mereka tawarkan (Gibson and Michell, 2010:43). Dengan demikian dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling adalah sebuah profesi penolong. Profesi penolong di Indonesia ini bukan hanya Bimbingan dan Konseling, tetapi juga kedokteran, guru, psikolog, pekerja sosial, hukum, jaksa, dan sebagainya.

Mahasiswa mempunyai latar belakang beragam, baik latar belakang sosial, ekonomi, asal SMA, dan keluarga. Oleh karena itu bagi mahasiswa yang bermasalah dengan lingkungannya yang baru, perlu bimbingan dan konseling dari konselor yang ada di fakultas atau universitas. Istilah bimbingan dan konseling sudah sangat populer dewasa ini, bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan kita. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya.

Perguruan tinggi yang di dalam fungsinya tidak dapat terlepas dari situasi kehidupan masyarakat, harus dapat membantu mahasiswa sebagai calon anggota masyarakat. Perguruan tinggi harus dapat membantu mahasiswa agar mampu untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang diberikan untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses tersebut, timbul interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial-kultur. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formil mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendewasakan peserta didik dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang dihasilkannya.

Proses perkembangan manusia menjadi dewasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam dipengaruhi oleh pembawaan dan kematangan, sedangkan faktor dari luar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perkembangan dapat berhasil baik apabila kedua faktor tersebut dapat saling melengkapi. Perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan individu. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan kepada individu di dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Bimbingan dan konseling banyak bentuk yang bersifat informal memang telah dilaksanakan oleh perguruan tinggi melalui diskusi-diskusi, di mana dari masalah yang didiskusikan bersama antara mahasiswa dan dosen, dapat diperoleh fakta dan pendapat yang bisa membantu setiap lembaga mengambil manfaat atau mencari jalan keluar bagaimana mengatasi masalah belajar dari mahasiswa di perguruan tinggi melalui bimbingan dan konseling.

Sesuai dengan tujuan dari Universitas PGRI Yogyakarta dan menyelaraskan tujuan untuk eksponensial maka pengembangan sumber daya manusia dan kepercayaan dari mahasiswa akan keamanan kaitanya dengan psikis. Model Pusat Layanan Konseling Mahasiswa (PLKM) menjadi solusi dalam keamanan psikis dari mahasiswa. Pusat layanan ini akan focus pada pengembangan diri dari mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta.

Ada 4 alasan mengapa Pusat Layanan Konseling Mahasiswa (PLKM) dibutuhkan oleh Universitas PGRI Yogyakarta, diantaranya:

- a. Dalam akreditasi baik itu akreditasi Program Studi ataupun Universitas, layanan konseling muncul dalam borang akreditasi. Sehingga layanan konseling perlu dimunculkan melalui Pusat Layanan Konseling Mahasiswa (PLKM).
- b. Universitas PGRI Yogyakarta bergerak eksponensial sehingga pergerakan tersebut harus dinamis dan stabil. Seluruh aktivitas dari civitas akademika pastinya tidak akan lepas dari kendala dan masalah. Oleh karena itu, Pusat Layanan Konseling Mahasiswa (PLKM) dibutuhkan untuk menghadapi kendala dalam aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa.
- c. Universitas PGRI Yogyakarta dikenal dengan mahasiswa dari berbagai suku, sehingga perbedaan pasti muncul dalam proses perkuliahan. Perbedaan yang ada bisa dimaksimalkan untuk mengembangkan potensi mahasiswa. Pengembangan potensi akan dilakukan melalui Pusat Layanan Konseling Mahasiswa (PLKM).
- d. Kebutuhan akan konseling secara terus menerus. Pada setiap tahap perkembangan tersebut, manusia mengalami permasalahan yang berbeda-beda dan membutuhkan cara penyelesaian masalah yang berbeda pula. Oleh karena itu, mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta membutuhkan konseling yang terpusat yaitu Pusat Layanan Konseling Mahasiswa (PLKM).

Metode Penelitian (Opsional jika artikel hasil penelitian)

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif, metode evaluatif dan metode eksperimental (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011 : 167). Metode deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada, meliputi kondisi produk-produk yang sudah ada, kondisi pihak pengguna, kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan. Metode evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Metode eksperimen digunakan untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan.

Metode pelaksanaan penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan hanya menggunakan metode deskriptif dan metode evaluatif yaitu melakukan penelitian awal tentang kondisi yang ada dan pengembangan produk dilakukan dengan serangkaian uji coba. Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti

menggunakan strategi pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011 :169-170), langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penelitian dan pengumpulan informasi data (research and information collecting)

1) Analisis kebutuhan

Langkah awal dalam penelitian pengembangan model ini adalah peneliti menganalisis permasalahan mahasiswa tentang karir, akademik, trauma yang dialami dan keluarga dan tindakan apa yang sudah dilakukan oleh universitas untuk mengatasi permasalahan tersebut serta apa yang menjadi kendala universitas dalam pelaksanaan pelayanan terhadap permasalahan yang dialami. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui seberapa penting diperlukannya model yang diajukan untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi. Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data awal.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipan yaitu observer hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan untuk wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan model wawancara sikap bebas. Wawancara sikap bebas merupakan wawancara untuk mendapatkan informasi berdasarkan asumsi dari yang diwawancarai. Peneliti membatasi diri pada perangkuman hasil wawancara. Alat yang digunakan dalam wawancara ini adalah pedoman wawancara.

2) Merumuskan Masalah

Setelah data terkumpul kemudian peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana mengembangkan Model Pusat Layanan Konseling Mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta.

3) Studi Literatur

Peneliti melakukan berbagai macam studi literatur dengan mempelajari literatur-literatur yang relevan dan sesuai dengan indikator dari penelitian yang akan dikembangkan, yaitu literatur yang berhubungan dengan model konseling untuk mahasiswa

b. Perencanaan (planning)

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan Model Pusat Layanan Konseling Mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta. Model ini dibuat dikhususkan sementara untuk mahasiswa dengan 4 fokus konseling yaitu konseling karir, konseling akademik, konseling traumatik dan konseling keluarga.

c. Pengembangan draf produk (develop preliminary form of product)

Membuat dan menyusun draft model konseling dengan 4 fokus layanan konseling yaitu konseling karir, konseling akademik, konseling traumatik, dan konseling keluarga.

d. Uji coba lapangan awal (preliminary field testing)

Uji coba lapangan awal dilakukan dengan pertimbangan ahli dan pertimbangan praktisi (kegiatan FGD (Focus Group Discussion). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model Pusat Layanan Konseling Mahasiswa (PLKM). Uji lapangan ini melibatkan dari dosen bimbingan dan konseling Prodi BK FKIP UPY (sebagai ahli dan praktisi).

e. Merevisi hasil uji coba (main product revision)

Setelah melaksanakan uji coba lapangan awal, maka peneliti melakukan revisi dari model yang telah diajukan pada ahli dan praktisi.

f. Uji coba lapangan utama (main field testing)

Pada tahap ini dilakukan uji coba lapangan utama dengan sasaran dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Karena dosen pada program studi tersebut merupakan program studi yang ekspert di bidang layanan konseling..

g. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (operasional product revision)

Hasil dari uji coba lapangan utama ini digunakan untuk menyempurnakan model yang akan dikembangkan.

h. Uji pelaksanaan lapangan (operasional field testing)

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahapan sebelumnya dari model yang telah disempurnakan. Sasaran dari tahapan ini adalah mahasiswa dengan fokus masalah yaitu bidang karir, akademik, traumatic dan keluarga.

i. Penyempurnaan produk akhir (final product revision)

Pada penyempurnaan produk ini merupakan hasil dari uji pelaksanaan lapangan dengan beberapa masukan dari sampel mahasiswa sebagai sasaran.

j. Desiminasi dan Implementasi (dissemination and implementation)

Tahap ini merupakan tahap akhir dimana model produk ini akan dipaparkan dengan memberikan data keefektifan dari produk yang telah dikembangkan dihadapan pemangku kepentingan khususnya pejabat yang menangani kemahasiswaan di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Permasalahan

Pada tahap analisis permasalahan ini bahwa di Universitas PGRI Yogyakarta belum ada secara legal dan formal pelayanan konseling khusus untuk mahasiswa. Sehingga permasalahan yang ada dalam diri mahasiswa misalnya tentang akademik hanya sebatas pada pemberian bimbingan yang dilakukan oleh Pembimbing Akademik. Cakupan dari pelaksanaan konseling hanya pada bimbingan akademik terhadap mahasiswa dan dilakukan pada saat pelaksanaan bimbingan mata kuliah.

Analisis Konsep

Berdasarkan dari hasil analisis permasalahan maka didalam model Pusat Layanan Konseling Mahasiswa perlu adanya SOP (Standar Operasional) dalam pelaksanaan konseling. Didalam SOP tersebut memuat tentang alur pelaksanaan konseling dan kompetensi dari konselor. Selain itu bahwa didalamnya akan muncul dari beberapa bidang layanan konseling. Maka di model PLKM disediakan layanan konseling untuk bidang akademik, keluarga, traumatic dan ekonomi.

Tahap Pelaksanaan

Adapun beberapa kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini, sebagai berikut:

Penyusunan Instrumen

Instrument yang disusun dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, angket untuk ahli dan praktisi. Penyusunan instrument dilakukan pada bulan Maret 2019.

Studi Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi di Universitas PGRI Yogyakarta, layanan konseling hanya sebatas pada bimbingan dengan mahasiswa dalam bidang akademik. Pada bidang akademik hanya sebatas pada perkuliahan saja. Tetapi kalau untuk permasalahan keluarga dsb, belum ada pelayanan khusus untuk mahasiswa.

Mahasiswa memang membutuhkan bimbingan secara khusus, baik di bidang akademik ataupun non akademik. Hal ini dilakukan sebagai bentuk fasilitas non materil yang digunakan untuk pengembangan mahasiswa. Maka penting sekali pengembangan pusat layanan konseling untuk mahasiswa yang legal formal di Universitas PGRI Yogyakarta. Sejalan dengan hal diatas, bahwa Wakil Rektor Bidang Kemahasiswa memang sedang merancang tentang pemberian layanan konseling untuk mahasiswa.

Program Studi Bimbingan dan Konseling sebagai dasar dari pelayanan konseling, bahwa pelaksanaan konseling kepada mahasiswa di seluruh Universitas PGRI Yogyakarta belum dilaksanakan. Tetapi untuk mahasiswa khusus Program Studi Bimbingan dan Konseling sudah dilaksanakan tetapi tidak secara legal dan formal. Pelaksanaanya tergantung dari mahasiswa dan dosen saja. Selama hal tersebut positif sesuai dengan tempat dan waktu.

Pelaksanaan bimbingan dalam bidang akademik selalu dilakukan oleh dosen di Universitas PGRI Yogyakarta. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa apabila terdapat permasalahan yang muncul pada diri mahasiswa, terkadang bercerita dengan dosen.

Problematika yang dialami oleh mahasiswa sangat beragam, tetapi sebagian besar mahasiswa mengalami problematika tentang kehidupan sosial, akademik, keluarga, dan karir. Problematika yang dialami mahasiswa setiap semester berbeda beda. Pada semester awal, mahasiswa mengalami problematika tentang akademik. Mahasiswa semester awal mengalami kebingungan karena perpindahan dari sekolah

menengah ke perguruan tinggi, sehingga membutuhkan adaptasi untuk pelaksanaan perkuliahan. Sedangkan untuk semester pertengahan (5 dan 6) problematika mahasiswa sudah berbeda dengan semester awal. Problematika yang muncul yaitu tentang kehidupan sosial, percintaan antar remaja sudah mulai ada. Karir dialami pada mahasiswa semester akhir, karena kebingungan kemana setelah lulus.

Penyusunan Model

Model ini disusun berdasarkan dari hasil studi pendahuluan. Adapun komponen dalam model ini, adalah sebagai berikut,

- a. Deskripsi tentang Pusat Layanan Konseling Mahasiswa (PLKM)/Counseling Center Universitas PGRI Yogyakarta
- b. Pelaksana Pusat Layanan Konseling Mahasiswa (PLKM)/Counseling Center
- c. Pelayanan Konseling Mahasiswa
 - 1) Layanan Konseling Akademik
 - 2) Layanan Konseling Karir
 - 3) Layanan Konseling Keluarga
 - 4) Layanan Konseling Traumatik
- d. Prosedur Pelaksanaan Layanan Konseling
- e. Prosedur Pelaksanaan Layanan Asessment
- f. Model Ruang Counseling Center

Implementasi produk ini belum sampai pada pelaksanaan layanan konseling untuk mahasiswa, tetapi implementasi ini dilakukan kepada pengguna yaitu Universitas PGRI Yogyakarta. Implementasi produk ini dilakukan dengan cara memberikan hasil model kepada pihak Universitas PGRI Yogyakarta melalui Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.

Simpulan

1. Layanan konseling sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, karena dalam proses pembelajaran di Universitas PGRI Yogyakarta terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami hambatan. Pihak universitas menginginkan adanya pelaksanaan konseling sebagai upaya memenuhi pelayanan untuk mahasiswa.
2. Problematika yang sering muncul didalam diri mahasiswa diantaranya yaitu permasalahan akademik, sosial, karir dan keluarga. Permasalahan tersebut bisa dilihat dari setiap semester pada mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan.
3. Adapun komponen model Pusat Layanan Konseling untuk Mahasiswa (PLKM)/Counseling Center, sebagai berikut,
 - a. Deskripsi tentang Pusat Layanan Konseling Mahasiswa (PLKM)/Counseling Center Universitas PGRI Yogyakarta
 - b. Pelaksana Pusat Layanan Konseling Mahasiswa (PLKM)/Counseling Center
 - c. Pelayanan Konseling Mahasiswa

- 1) Layanan Konseling Akademik
- 2) Layanan Konseling Karir
- 3) Layanan Konseling Keluarga
- 4) Layanan Konseling Traumatik
- d. Prosedur Pelaksanaan Layanan Konseling
- e. Prosedur Pelaksanaan Layanan Asessment
- f. Model Ruang Counseling Center

Daftar Pustaka

- Defriyanto dan Neti Purnamasari. 2016. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar. Skripsi. Hal. 271-285. IAIN Raden Intan Lampung.
- Gibson, Robert L dan Marianne H Mitchell. 2011. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi Riyanto dan Abd. Syakur. 2013. Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Trauma Seorang Siswa Pasca Penganiayaan Di SCCC (Surabaya Children Crisis Centre). Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Hal. 163-183. IAIN Sunan Ampel.
- I Nyoman Subagia Ardana, I Ketut Dharsana, dan Kadek Suranata. 2016. Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan dan Konseling. Undiksa.
- Kusmawati Hatta. 2016. TRAUMA DAN PEMULIHANNYA: Suatu Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik dan Tsunami. Dakwah Ar-Raniry Press. UIN Ar-Raniry Aceh.
- Maisaroh, Siti. 2011. Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Islam.<http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2037794-bimbingan-dan-konseling-dalam-pendidikan/>. Artikel. Diakses tanggal 25 Februari pukul 08.42 WIB.
- Meredith, D., G. Gall P. Joyce, P., G. Walter, R., G. 2007. Educational Research : Eighth Edition. USA : Pearson.
- Nana, S., S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Mestro.

Nurmelly, Mely. 2011. Peran Agama Dalam Bimbingan dan Konseling. Widyaswara Muda bdk. Palembang.

Nana, S., S. 2007. Bimbingan dan Konseling dalam Praktek (Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa). Bandung: Mestro.

Prayitno dan Erman, A. 2008. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tri Sutanti, 2015. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Cerdas Istimewa Di Sma Negeri Kota Yogyakarta. Jurnal Konseling Gusjigang. Volume: 1, Nomor: 1, Tahun: 2015. Universitas Muria Kudus.